

**TEKNIK BUDIDAYA TANAMAN PARE (*Momordica charantia L*) DI CV P4S
GS ORGANIK DESA PENFUI TIMUR KECAMATAN KUPANG TENGAH
KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)**

LAPORAN PKL



OLEH:

Nama : Orpa Yuselma Puay
NIS : 0057.013.078.20
Program Keahlian : Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura

**KEMENTERIAN PERTANIAN
BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN PERTANIAN PEMBANGUNAN
(SMK-PP) NEGERI KUPANG
2022**

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL : TEKNIK BUDIDAYA TANAMAN PARE (*Momordica charantia L*) DI CV P4S GS ORGANIK DESA PENFUI TIMUR KECAMATAN KUPANG TENGAH KABUPATEN KUPANG PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

NAMA : Orpa Yuselma Puay

NIS : 0057.013.078.20

Kelas/Prog. Keahlian : XII/ Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH)

Telah Diuji Di Depan Penguji Pada Hari Jumat, Tanggal 11 November 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

Marlisye M. Naturasi, SP
NIP. 19730312 200604 2 017

Rendi Afriadi, S.Pd
NIP. 19910313 202203 1 001

Penguji I

Penguji II

Herlistin Mooy, SP, M.Pd, MP
NIP.19760821 200604 2 024

I Made D. Y. Primantara, S. Pd
NIP. 19940421 202203 1 001

Mengetahui
Kepala Sekolah

Ir. Stepanus Bulu, MP
NIP. 19631231 199803 1 056

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas kasih dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan PKL dan dapat menyusun laporan PKL dengan baik yang berjudul "**Teknik Budidaya Tanaman Pare (*Momordica charantia L*) di CV P4S GS Organik Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT)**".

Penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan, bimbingan serta doa yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan kegiatan PKL dengan baik kepada:

1. Ir. Stepanus Bulu, MP selaku kepala sekolah dan penanggung jawab pelaksanaan PKL.
2. Luthfi Retriansyah, S.Pd. M.Pd selaku ketua panitia PKL tahun 2022.
3. Marlisy M. Naturasi, SP selaku pembimbing I, Rendi Afriadi, S.Pd selaku pembimbing II.
4. Gestianus Sino, SP selaku pemilik CV P4S GS Organik yang telah mengizinkan, membimbing, mengarahkan, dan memotivasi saya dalam berbagai kegiatan di bidang dunia kerja sebagai petani milenial yang maju, mandiri, dan modern.
5. Yaner Ton dan Sintus Bonlai selaku pembimbing lapangan.
6. Orang Tua dan keluarga yang mendukung dalam doa dan juga biaya material sehingga semua kegiatan berjalan dengan baik.
7. Teman-teman yang sudah memberikan semangat dan dukungan selama berjalannya kegiatan PKL.

Penulis meminta maaf jika dalam penulisan & penyusunan laporan PKL ini terdapat kekurangan. Maka dari itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk menyempurnakan laporan PKL ini, sehingga dapat bermanfaat bagi kita semua. Demikian yang dapat penulis sampaikan, penulis ucapkan terima kasih.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar belakang	1
1.2. Rumusan masalah	2
1.3. Tujuan	3
1.4. Manfaat	3
BAB II GAMBARAN UMUM	4
2.1. Sejarah Perusahaan P4S GS Organik	4
2.2. Visi dan Misi Perusahaan P4S GS Organik	5
2.3. Tujuan dan Fungsi Perusahaan P4S GS Organik	5
2.4. Kegiatan Perusahaan P4S GS Organik	5
2.5. Sturuktur Perusahaan P4S GS Organik	7
BAB III PELAKSANAAN PKL	8
3.1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan PKL	8
3.2. Sejarah Singkat Tanaman Pare	8
3.3. Taksonomi Tanaman Pare	8
3.4. Morfologi Tanaman Pare	9
3.5. Kandungan Gizi Tanaman Pare	10
3.6. Syarat Tumbuh Tanaman Pare	11
3.7. Teknik Budidaya Tanaman Pare	12
3.8. Analisa Usaha Agribisnis Budidaya Tanaman Pare	19
BAB IV PENUTUP	21
4.1. Kesimpulan	21
4.2. Saran	21
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	24

DAFTAR TABEL

Tabel	Judul	Halaman
Tabel 1.	Kandungan Gizi Pare	10
Tabel 2.	Biaya Variabel Tanaman Pare	19

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Judul	Halaman
Gambar 1.	Bagan Struktur Organisasi CV P4S GS Organik	7
Gambar 2.	Pengolahan Lahan	12
Gambar 3.	Perlakuan Benih Sebelum Ditanam	13
Gambar 4.	Penanaman Benih Pare	13
Gambar 5.	Penyiraman Tanaman Pare	14
Gambar 6.	Pembersihan Gulma	14
Gambar 7.	Pemupukan Dasar	15
Gambar 8.	Penyulaman Tanaman Pare	16
Gambar 9.	Pemasangan Ajir Pada Tanaman Pare	16
Gambar 10.	Pemangkasan Cabang dan Daun Pare	17
Gambar 11.	Pemanenan Pare	17
Gambar 12.	Pasca Panen	18
Gambar 13.	Pembuatan Lubang Tanam Pare	28
Gambar 14.	Pembuatan Ajir Pada Tanaman Pare	28
Gambar 15.	Pemanenan Buah Pare	28

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel	Judul	Halaman
Lampiran 1.	Kegiatan Harian di CV P4S GS Organik	24
Lampiran 2.	Dokumentasi Kegiatan di CV P4S GS Organik	28

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK PP) Negeri Kupang merupakan lembaga pendidikan yang memiliki tiga (3) kompetensi keahlian yaitu; Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH), Agribisnis Ternak Ruminansia (ATR) dan Kesehatan Hewan (KH) yang berada di naungan kementerian pertanian dalam mengembangkan sumber daya manusia pertanian peserta didik diharapkan kepribadian baik, kreatif dan mandiri serta menjadi tenaga teknis yang handal serta berdaya saing dalam bidang masing-masing. Sistem yang diterapkan adalah proses pembelajaran tatap muka di sekolah sehingga siswa diharuskan praktek kerja lapangan dengan memanfaatkan alat yang disekitarnya untuk mempelajari situasi secara nyata dalam mengolah usaha

Praktik kerja lapangan (PKL) adalah bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan kejuruan yang diikuti oleh siswa dengan bekerja secara langsung di dunia usaha atau industri (DU/DI), secara sistematis dan terarah dengan supervise yang kompeten di bidangnya dengan tujuan memperoleh pengalaman dan kecakapan penguasaan keahlian di suatu bidang hingga mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu. Selain itu juga PKL ini merupakan tugas yang diberikan sekolah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan nilai dalam mencapai kompetensi yang diberikan sekolah sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan nilai dalam mencapai kompetensi yang diberikan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK PP) Negeri Kupang.

Sesuai aturan belajar/kurikulum SMK PP Negeri Kupang pada semester V kelas XII siswa-siswi diwajibkan mengikuti kegiatan PKL dikelompok petani/peternak atau perusahaan yang sudah maju baik swasta maupun pemerintah sesuai dengan bidang pertanian/peternakan. Adapun lokasi pelaksanaan kegiatan PKL tahun ajaran 2022/2023 khususnya siswa-siswi dibidang ATPH ditempatkan di beberapa lokasi, untuk menambah pengalaman berusaha dibidang pertanian

khususnya tanaman pangan dan hortikultura. Penulis ditempatkan di CV P4S GS Organik Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Adapun komoditi yang dipilih penulis dalam pembuatan laporan PKL adalah Teknik Budidaya Tanaman Pare.

Pare merupakan anggota famili *Cucurbitaceae* dan tergolong tanaman herba berumur satu tahun dan lebih, tumbuh menjalar dan memanjat. Batangnya mempunyai alat pembelit yang terletak di dekat daun. Bentuk daunnya menjari, berbentuk kaki tanpa daun penumpu. Tanaman ini berkelamin tunggal dan berumah satu/dua (Setiawan dan Trisnawati, 1993). Pare dikenal dengan rasa pahitnya, dibalik rasa pahitnya terkandung khasiat sebagai obat, pare juga banyak diolah menjadi aneka masakan lezat. Pare bukan asli tanaman Indonesia. Para ahli tanaman, memastikan asal tanaman pare terdapat di Asia Tropis, terutama Myanmar dan India bagian Barat, tepatnya di Assam dan Burma. Tanaman ini juga di temukan di Nepal, Sri Lanka, China dan beberapa negara Asia Tenggara khususnya Indonesia. Namun belum ada data secara rinci kapan tanaman ini masuk ke Indonesia (Subahar dan Tim Lentera, 2004).

Pembudidayaan tanaman pare di beberapa daerah banyak mengalami kendala. Salah satunya adalah kesuburan tanah atau hara tanaman yang rendah, apabila hal ini tidak diatasi, maka tanaman tidak akan berproduksi secara maksimal. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengembalikan kesuburan tanah, yaitu pemupukan. Pupuk yang diberikan, yaitu pupuk organik (campuran kotoran ayam dan serbuk kayu).

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang diangkat sebagai latar belakang melakukan PKL di CV P4S GS Organik adalah :

1. Bagaimanakah prinsip pembudidayaan tanaman horti organik yang di lakukan di CV P4S GS Organik ?
2. Bagaimana melakukan penanganan pasca panen tanaman horti organik yang dilakukan di CV P4S GS Organik ?
3. Bagaimana cara pembudidayaan tanaman pare yang dilakukan di CV P4S GS Organik ?

1.3. Tujuan

Adapun tujuan penulis melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di CV P4S GS Organik adalah untuk :

1. Mengetahui prinsip pembudidayaan tanaman horti organik yang dilakukan di CV P4S GS Organik
2. Mengetahui teknik penanganan pasca panen tanaman horti organik yang dilakukan di CV P4S GS Organik
3. Mengetahui teknik pembudidayaan tanaman pare yang dilakukan di CV P4S GS Organik

1.4. Manfaat

Manfaat yang dapat diambil dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan ini adalah :

1. Dapat membandingkan teori yang di dapat di sekolah dengan praktek nyata yang ada di lapangan
2. Dapat menjalin hubungan kerja sama dengan Du/Di yang melakukan kegiatan budidaya pertanian organik
3. Mendapatkan pengalaman melakukan kegiatan-kegiatan tambahan lainnya yang tidak di dapat selama di sekolah
4. Dapat menjalin silaturahmi dengan semua manajemen Du/Di tempat PKL

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Sejarah Perusahaan (DU/DI) P4S GS Organik

Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) GS Organik didirikan tahun 2017 atas inisiatif petani milenial Gestianus Sino, SP bersama kelompok tani GS Organik. Nama kelompok tani ini akhirnya dipilih menjadi nama pusat pelatihan pertanian dan pedesaan swadaya (P4S). Secara umum, P4S GS Orasnik merupakan wujud solidaritas dan soliditas anggota kelompok untuk mendukung dan meningkatkan sumber daya manusia baik anggota kelompok maupun masyarakat petani di sekitarnya.

CV P4S GS Organik terletak di Desa Penfui Timur-Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang dengan jarak dari ibukota kabupaten sekitar 36 km. CV P4S GS Organik mengutamakan penguatan kapasitas SDM di bidang pertanian organik terpadu, kesehatan pangan dan isu lingkungan. CV P4S GS Organik mendorong dan mengupayakan teknologi terapan di bidang pertanian yang ramah lingkungan dan meningkatkan kualitas produk secara efisien dan berusaha memecahkan masalah di bidang pertanian. CV P4S GS Organik memaksimalkan potensi yang ada melalui kegiatan pelatihan pertanian, konsultasi dan pelayanan dalam bidang budidaya hortikultura, pengolahan produksi, pemasaran dan mangemen. Selain itu, CV P4S GS Organik intens dalam berbagai macam pertemuan seperti temu usaha, lokakarya, workshop, kunjungan petani, dan para pelaku usaha tani, komunikasi dengan media massa, serta berbagai masalah yang berkaitan dengan masalah pengembangan hortikultura maupun budidaya ternak (ayam, kambing dan ikan lele).

CV P4S GS Organik dikelilingi kebun sekaligus laboratorium lapangan seluas 0,2 hektar. Selain kantor, juga terdapat ruang terbuka untuk kegiatan klasikal. Prasarana yang dimiliki CV P4S GS Organik antara lain peralatan usahatani, mesin penyedot air, mesin proses pupuk organik, perlengkapan kantor

(laptop ,printer, kamera dan perpustakaan) OHP, LCD, papan tulis dsb. Selain itu, perlu dikembangkan laoratorium lapang berupa green house dan kebun praktek yang lebih representatif. Hal ini berdampak pada efektifitas dan kenyamanan kegiatan pelatihan kerja.

2.2. Visi dan Misi Perusahaan CV P4S GS Organik

- **Visi** : Tersedianya Sumber Daya Manusia (SDM) petani yang memadai, mandiri, dan mempunyai daya saing yang tinggi menuju pertanian yang sehat dan tangguh.
- **Misi** : Mengembangkan dan memberdayakan (SDM) petani melalui penyediaan jasa pendidikan pelatihan/magang dan teknologi.

2.3. Tujuan dan Fungsi Perusahaan CV P4S GS Organik

Adapun tujuan dan manfaat dibentuknya CV P4S Organik adalah sebagai berikut :

- Tujuan

Berkontribusi mengatasi masalah kelaparan dengan cara memastikan ketersediaan pangan sehat yang mudah diakses melalui model pertanian organik terintegrasi.

- Fungsi

Fungsi Perusahaan CV P4S GS Organik yaitu mengembangkan dan memberdayakan SDM petani melalui penyediaan jasa pendidikan pelatihan/magang dan teknologi yang dilakukan dengan pendekatan pendidikan orang dewasa (andragogy) dan partisipatif.

2.4. Kegiatan Perusahaan CV P4S GS Organik

Dalam upaya peningkatan kemampuan agribisnisnya, CV P4S GS Organik mendaratkan konsepnya melalui bimbingan peningkatan kemampuan pelaku usaha yang meliputi: aspek pemahaman agribisnis, aspek perangkat agribisnis, aspek sarana dan prasarana, aspek produksi, aspek panen dan pasca panen, maupun aspek pemasaran. Selain itu, dalam kaitan dengan pengembangan jejaring, CV P4S GS Organik melakukan kerjasama dengan berbagai instansi dan organisasi antara lain Bank Indonesia, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan

Provinsi NTT, LANTAMAL VII-Kupang, Yayasan Indigo-Australia, Kementerian PDT, Universitas Nusa Cendana, dan sejumlah instansi pemerintah maupun swasta lainnya. Selain itu dilakukan juga kerjasama dengan sejumlah SMK maupun perguruan tinggi di NTT untuk program pemagangan maupun praktek kerja lapangan (PKL). Dengan demikian diharapkan lahir petani-petani milenial di NTT yang tangguh dan bersinergi dengan kemajuan teknologi informasi.

Aspek-aspek penting yang diterapkan dalam program CV P4S GS Organik adalah:

- Optimasi pemanfaatan sumberdaya
- Dinamika penyesuaian pola dan struktur produksi terhadap permintaan pasar teknologi.
- Keuletan dan ketahuan dalam menghadapi tantangan maupun hambatan.
- Peningkatan keunggulan basis sumber daya yang tersedia secara spesifik.
- Pengembangan sistem informasi manajemen (SIM).
- Mengembangkan sistem pertanian organik terpadu.
- Membangun program PIKET (Pengkajian Informasi Komunikasi dan Edukasi Terpadu).

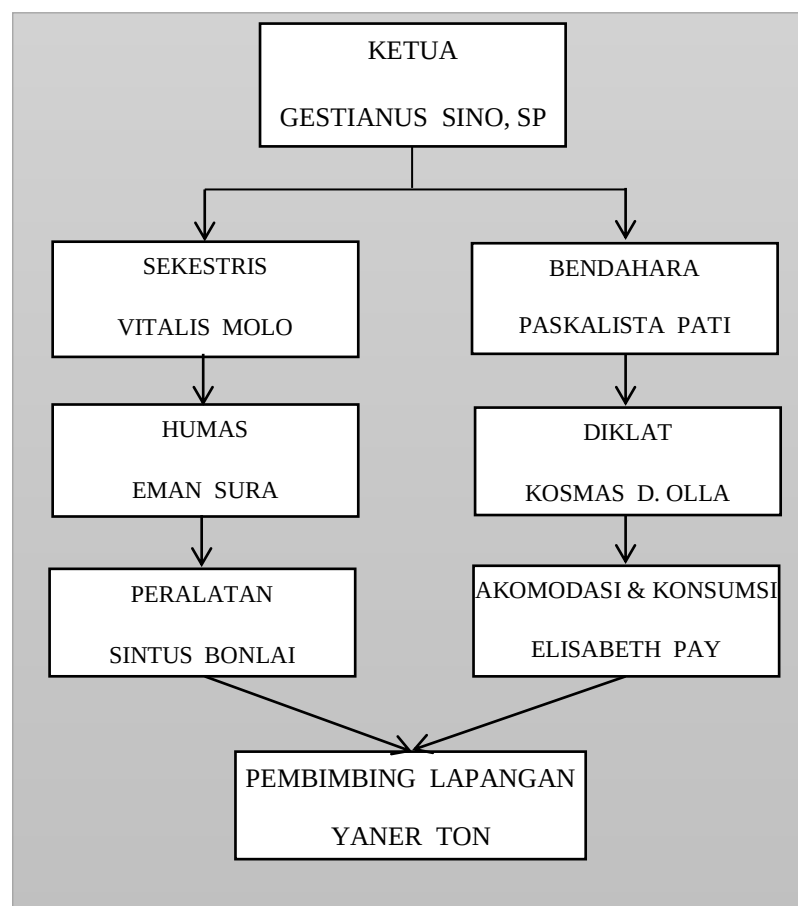
Strategi yang dikemukakan CV P4S GS Organik diarahkan demi terwujudnya sistem pendidikan dan pelatihan/magang yang profesional, dinamis dan efisien dalam rangka mendukung pembangunan pertanian yang berwawasan agribisnis sebagai berikut:

- Mengembangkan sistem yang digerakkan oleh kepemimpinan petani jaringan kerjasama kemitraan.
- Pengembangan produk lokal dan keunggulan kompetitif wilayah serta efisien dalam penggunaan sumber daya.
- Membangun keterpaduan program yang berwawasan agribisnis dan kelestarian lingkungan.
- Mengembangkan CV P4S GS Organik secara profesional sebagai lembaga profesi yang mandiri dan menjadi mitra petani.

Produk pertanian yang selama ini dikembangkan CV P4S GS Organik dan memiliki nilai kompetitif dan dinilai cukup menggembirakan antara lain: bawang, cabe merah, lobak, pepaya, tomat, brokoli, Kaylan dan jenis sayuran lainnya. Komoditas pendukung yang dibudidayakan adalah ternak sapi, kambing, ayam dan ikan lele.

2.5. Struktur Perusahaan CV P4S GS Organik

Struktur organisasi yang ada di GS organik dapat dijelaskan dibawah ini:



Gambar 1. Bagan Struktur Organisasi CV P4S GS Organik Kupang

BAB III

PELAKSANAAN PKL

3.1. Waktu Dan Tempat Pelaksanaan PKL

Kegiatan PKL dilaksanakan pada Senin, 08 Agustus 2022 s/d 30 September 2022 yang berlokasi di CV P4S GS Organik Desa Penfui Timur, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

3.2. Sejarah Singkat Tanaman Pare

Pare dikenal dengan rasa pahitnya, dibalik rasa pahitnya terkandung khasiat sebagai obat, pare juga banyak diolah menjadi aneka masakan lezat. Pare bukan asli tanaman Indonesia. Tanaman ini diperkirakan berasal dari Asia tropis, terutama Myanmar dan India bagian barat, tepatnya di Assam. Tanaman ini juga di temukan di Nepal, Sri lanka, Cina dan beberapa negara Asia tenggara khususnya Indonesia. Namun belum ada data secara rinci kapan tanaman ini masuk ke Indonesia

3.3. Taksonomi Tanaman Pare

Dalam ilmu tumbuhan (botani) kedudukan tanaman pare diklasifikasikan sebagai berikut (Rukmana, 1970):

Kingdom	: <i>Plantae (Tumbuhan)</i>
Divisi	: <i>Magnoliophyta (Tumbuhan berbunga)</i>
Sub Divisi	: <i>Spermatophyta (Menghasilkan biji)</i>
Kelas	: <i>Dycotiledonea</i>
Famili	: <i>Cucurbitaceae (Suku labu-labuan)</i>
Ordo	: <i>Cucurbitales</i>
Genus	: <i>Momordica</i>
Spesies	: <i>Momordica charantia L</i>

3.4. Morfologi Tanaman Pare

Pare memiliki tajuk bergigi kasar sampai berlekuk menyirip. Tajuk merupakan keseluruhan bagian tanaman yang berada diatas permukaan tanah yang menempel pada batang utama bunga tunggal, berkelamin dua dalam satu pohon, bertangkai panjang, berwarna kuning. Adapun morfologi dari tanaman pare adalah seperti terlihat di bawah ini :

Akar

Akar pada tanaman pare berwarna putih serta memiliki akar tunggang dan akar serabut yang sangat lembut sehingga tanaman pare ini lebih cocok untuk dibudidayakan pada kondisi lahan/tanah yang berstruktur keras dan berpasir (Melawati, 2014).

Batang

Batang pada tanaman pare memiliki batang yang berwarna hijau tua (*medium green*) beruas-ruas, serta struktur batang tidak berkayu dan bentuk cabang dari tanaman pare merambat dengan sulur berbentuk spiral, yang berfungsi sebagai pengait sehingga tanaman tidak mudah roboh (Dian, 2013).

Daun

Tanaman pare memiliki bentuk daun menjari dengan permukaan atas berwarna hijau tua (*medium green*) dan permukaan bawah berwarna hijau muda. Panjang daun mencapai 10-20 cm, dengan lebar daun 10-15 cm serta mempunyai pangkal daun berbentuk jantung dengan warna hijau tua (*lay green*) (Prasojo, 2015).

Bunga

Bunga pada tanaman pare mempunyai dua jenis bunga yang terpisah antara bunga jantan dan bunga betina, dimana jenis bunga tersebut memiliki perbedaan yaitu pada bunga jantan bunga terlihat berwarna kuning menyala, kelopak menjari berjumlah lima dan mempunyai serbuk sari berwarna kuning. Sedangkan bunga betina terlihat berwarna kuning, mempunyai putik berwarna kuning, terdapat bakal buah yang berwarna hijau dan mempunyai kelopak menjari berjumlah 2-4 (Sismanti, 2006).

Buah

Buah yang panjang dan lurus, biasanya pada ujung buah yang masih kecil digantungkan batu. Daun dari pare yang tumbuh liar, dinamakan daun tundung (Rukmana, 1997). Perbanyakan tanaman pare dapat dilakukan dengan biji. Dalam waktu tiga bulan setelah penyebaran biji, tanaman sudah mulai berbuah (Sastrapradja, 1977). Buah pare berwarna hijau (muda) sampai jingga (tua), bentuk bulat memanjang dengan 8-10 rusuk, permukaan buah berbintil-bintil tidak beraturan, panjang 8-30 cm, bila dikonsumsi rasanya pahit. Buah pare memiliki rasa yang pahit, hal ini disebabkan karena kandungan zat sejenis glukosa yang disebut *momordicin* dan *charantin*. Buah bulat memanjang 8-10 rusuk, berbintil-bintil tidak beraturan, panjangnya 8-30 cm, rasanya pahit. Warna buah hijau, bila masak menjadi oranye yang pecah dengan 3 katup. Meskipun memiliki rasa pahit buah ini cukup diminati oleh masyarakat untuk dikonsumsi ataupun digunakan untuk mengobati beberapa penyakit seperti luka, demam, campak, hepatitis dan diabetes (Subahar, 2004).

Biji

Biji banyak, coklat kekuningan, bentuknya pipih memanjang dan keras. Ada tiga jenis tanaman pare, yaitu pare gajah, pare kodok dan pare hutan. Pare gajah berdaging tebal, warnanya hijau muda atau keputihan, bentuknya besar, panjang, dan rasanya tidak begitu pahit. Pare kodok buahnya bulat pendek, rasanya pahit. Pare hutan adalah pare yang tumbuh liar, buahnya kecil-kecil dan rasanya pahit. Biji pada tanaman pare ini berwarna coklat, permukaan benih kasar, bentuk biji terkesan kotak agak lonjong dan pada buah yang sudah tua biji diselaputi pembungkus berwarna merah (Anonim, 2011).

3.5. Kandungan Gizi Tanaman Pare

Tabel 1. Kandungan Gizi Tanaman Pare

Jenis Nutrisi / Gizi	Kandungan	AKG%
Kalori (Energi)	19kcal (79kJ)	—
Karbohidrat	4,32g	—
Air	93,95g	—

Protein	0,84g	
Gula	1,95g	—
Serat	2,0g	—
Lemak	0,18g	—
Vitamin A	6µg	1%
Vitamin C	33mg	55%
Vitamin D	—	—
Vitamin E	0,14mg	1%
Vitamin K	4,8µg	5%
Vitamin B1 (Thiamine)	0,051mg	4%
Vitamin B2 (Riboflavin)	0,053mg	4%
Vitamin B3 (Niacin)	0,280mg	2%
Vitamin B5 (Pantothenic acid)	0,193mg	4%
Vitamin B6	0,041mg	3%
Vitamin B9 (Folat)	51µg	13%
Kalsium	9mg	1%
Zat Besi	0,38mg	3%
Magnesium	16mg	5%
Manganese	0,086mg	4%
Fosfor	36mg	5%
Potassium (Kalium)	319mg	7%
Sodium	6mg	0%
Seng (Zinc)	0,77mg	8%

Sumber : Rukmana, 1970

3.6. Syarat Tumbuh Tanaman Pare

Pada umumnya untuk budidaya pare sangatlah mudah. Budidaya pare bisa tumbuh baik di berbagai jenis tanah pada ketinggian tempat sampai 1.500 m dpl. Budidaya pare ini dapat tumbuh dengan optimal pada tanah dengan pH antara 5-6, gembur dan mengandung banyak humus. Dalam budidaya pare ini tidak banyak membutuhkan akan sinar matahari sehingga bisa tumbuh pada tempat yang sedikit ternaungi (Anonim, 2013).

Faktor iklim yang mempengaruhi produksi dan pertumbuhan adalah suhu, sinar matahari, kelembaban dan udara dimana persyaratan iklim yang dikehendaki pada tanaman pare antara lain kondisi daerah yang mempunyai suhu antara 18⁰-24⁰ celsius, tempatnya terbuka atau mendapat sinar matahari yang cukup, kelembaban udara antara 50% - 60% dan curah hujan relatif rendah (20 mm-60 mm/bulan) karena pada daerah yang banyak mendapat hujan dapat menggagalkan pembungaan dan pembuahan sehingga hasil produksi rendah (Anonim, 2013).

3.7. Teknik Budidaya Tanaman Pare di CV P4S GS Organik

Pengolahan Lahan

Lahan yang akan ditanami pare di cangkul hingga gembur dengan kedalaman 20-30 cm, lalu dibuat bedengan dengan panjang 10 m (menyesuaikan lahan), lebar 80-100 cm, dan tinggi bedengan 15-20 cm serta jarak antar bedengan 20-30 cm, dengan fungsi sebagai jalan untuk pemeliharaan dan pemanenan. Sebelum melakukan penanaman, bedengan yang telah dibuat diberi pupuk dasar berupa serbuk kayu yang telah dicampur dengan kotoran ayam.



Gambar 2. Pengolahan Lahan (Pembuatan Larikan dan Saluran Air)

Persiapan Benih

Benih yang digunakan dalam budidaya setiap tanaman adalah benih yang telah dibeli di toko pertanian yang mempunyai kualitas benih yang baik dan unggul, sehingga bisa memperoleh hasil yang maksimal. Benih yang digunakan dalam budidaya tanaman pare di CV P4S GS Organik yaitu RADEN F1. Sebelum

melakukan penanaman, benih terlebih dahulu direndam selama 6 jam, dengan tujuan agar mempercepat proses perkecambahan benih.



Gambar 3. Perlakuan Benih Sebelum Ditanam

Penanaman pare

Tanaman pare dikembangkan dengan menggunakan biji. Sebelum ditanam benih diseleksi dengan memasukkan benih kedalam wadah yang berisi air. Benih yang mengambang harus dibuang, sedangkan benih yang tenggelam dapat ditanam. Benih bisa langsung ditanam dilahan atau disemai dahulu. Sebelum benih ditanam, dibuat lubang tanam dengan kedalaman 3-5 cm, dan jarak lubang tanam yaitu 40 cm. Benih dimasukkan ke dalam lubang tanam sebanyak 1-2 biji pare. Setelah itu ditutup dengan tanah. Selang 4-7 hari setelah tanam biji pare dapat tumbuh.



Gambar 4. Menanam Benih Pare

Pemeliharaan Pare

Penyiraman (Pengairan)

Penanaman pare memerlukan ketersediaan air yang memadai. Penyiraman dilakukan 2x sehari pada pagi dan sore hari, tergantung cuaca dan keadaan tanah. Hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengairan adalah tanah tidak perlu terlalu basah (menggenang) ataupun terlalu kering. Pengairan dilakukan dengan cara disiram di sekeliling tanaman. Seusai pengairan, keadaan tanah pada tanaman tidak boleh di genangi air. Hal ini bertujuan agar akar tanaman tidak terendam air sehingga mengakibatkan kebusukan.



Gambar 5. Penyiraman Tanaman Pare

Pengendalian Gulma (Penyiangan)

Penyiangan adalah proses pembersihan bedengan dari gulma/tanaman pengganggu. Penyiangan dilakukan sedini mungkin dengan mencabut rumput (gulma) secara manual agar pertumbuhan tanaman pare tidak terganggu. Jika sudah terlihat ada rumput langsung dicabut karena rumput tersebut akan mengambil unsur hara dalam tanah yang dibutuhkan oleh tanaman pare. Minimal Penyiangan dilakukan setiap 1 minggu sekali.



Gambar 6. Pembersihan gulma

Pemupukan

Pemupukan pertama/ pemupukan dasar yaitu pemberian pupuk kotoran ayam yang telah dicampur dengan serbuk kayu yang dilakukan sebelum benih ditanam atau sesudah pembuatan bedengan/ lubang tanam. Tujuan pemberian pupuk dasar yaitu meningkatkan pertumbuhan tanaman karena unsur hara sudah tersedia.



Gambar 7. Pemupukan dasar

Pemupukan susulan pada tanaman pare ini menggunakan Pupuk Organik Cair yang diberikan pada saat tanaman pare berumur 14-15 hari atau 2 minggu setelah tanam. Pemberian pupuk organik cair di campur dengan air dengan takaran 1:3, kemudian di siram pada pangkal tanaman dengan menggunakan gembor. Pemupukan di lakukan pada sore hari. Tujuan dari pemberian pupuk agar meningkatkan kadar unsur hara dan membuat tanaman tumbuh secara subur.

Penyulaman

Penyulaman adalah proses penggantian tanaman yang mati dengan tanaman baru, dilakukan secepat mungkin untuk menjaga keseragaman. Apabila terlihat dalam suatu lubang, tanamannya mati maka langsung dilakukan penyulaman atau penggantian dengan tanaman baru yang lebih baik. Penyulaman dilakukan maksimal 14 hari setelah tanam benih. Apabila dilakukan lebih dari itu maka pertumbuhan tanaman tidak akan maksimal karena sudah tertinggal jauh pertumbuhannya dengan tanaman yang lain sehingga mengakibatkan tanaman tumbuh tidak seragam.



Gambar 8. Menyulam Tanaman Pare

Pemasangan Ajir

Setelah tanaman pare berumur 2 minggu atau tinggi tanaman mencapai 50 cm, dibuat para-para menyerupai gawang setinggi 1,5-2 meter. Hal ini dibuat dengan tujuan untuk merambatkan sulur-sulur agar tanaman menjadi kokoh dan tidak mudah roboh. Pada saat tanaman berumur 10-20 hst (hari setelah tanam) dilakukan pengikatan pada tanaman. Setelah itu, dilakukan pemangkasan terhadap tunas samping yang muncul diketiak daun pada ruas 1 s/d 5.



Gambar 9. Pembuatan Ajir Pada Tanaman Pare

Pemangkasan

Setelah tanaman pare berumur 3 minggu, pare sudah bercabang dan sebaiknya cabang-cabang tersebut dipotong agar tunas tumbuh menyebar sehingga bisa produksi lebih banyak. Pemangkasan kedua dilakukan pada saat tanaman berumur 6 minggu dengan memangkas cabang yang tua dan rusak serta

daun-daun tua. Pemangkasan dilakukan pada waktu pagi hari agar luka yang ditimbulkan cepat mengering. Setelah dilakukan pemangkasan lalu cabang yang dipelihara dirambatkan ke kanan dan ke kiri pada lanjaran atau para-para. Batang diikat dengan tali rafia, pengikatan tidak terlalu kencang tetapi dapat menahan cabang dengan baik agar pertumbuhan tanaman tidak terganggu.



Gambar 10. Pemangkasan Cabang Dan Daun Pare

Panen tanaman pare

Buah pare dapat dipanen pada saat tanaman pare berumur 40-50 hari setelah tanam (tergantung varietas pare yang ditanam). Buah pare yang di panen sebaiknya tidak terlalu tua karena akan mempengaruhi rasa. Cara pemanenannya yaitu dengan memotong tangkai buah dengan perlahan bisa menggunakan pisau, gunting atau tangan kosong. Buah yang telah dipetik kemudian diletakkan dalam box plastik yang telah disiapkan kemudian diangkut ke tempat penampungan atau gudang untuk dilakukan proses lebih lanjut.



Gambar 11. Pemanenan Pare

Pasca Panen

Penanganan pasca panen dilakukan dengan mengumpulkan pare kedalam box plastik secara teratur dan rapi. Agar kulit pare tidak rusak, diusahakan jangan terlalu banyak gesekan, termasuk dalam pengangkutan diusahakan jangan sampai terjadi guncangan yang keras. Agar tahan lama, pare dapat disimpan pada suhu $10-20^{\circ}$ celcius.

Adapun kegiatan pasca panen tanaman pare yang dilakukan di GS Organik adalah sebagai berikut :

Pencucian

Pare yang sudah di panen akan dicuci menggunakan air bersih agar terhindar dari kontaminan-kontaminan berbahaya, selanjutnya ditiriskan.

Sortasi

Sortasi dilakukan dengan tujuan untuk memisahkan buah pare yang mulus (baik), layu, busuk atau abnormal.

Packing

Kegiatan yang dilakukan saat packing sayuran adalah menimbang pare dengan berat 1 kg, kemudian di ikat menggunakan selotip perusahaan, di simpan pada box dan penyimpanan terakhir di dalam mesin cold storage dengan suhu $10-20^{\circ}$ agar menambah atau mempertahankan daya simpan pare.



Gambar 12. Pasca panen

Teknik Pemasaran

Teknik pemasaran tanaman pare di CV P4S GS Organik, penentuan harga atau teknik harga. Harga buah pare yang dipasarkan oleh CV P4S GS Organik adalah Rp. 20.000/Kg. Teknik atau cara pemasaran CV P4S GS Organik menerapkan sistem pasar online dan offline biasanya konsumen langsung membeli di lahan, dan untuk pemasaran online menggunakan alamat email ataupun di akun facebook GS Organik.

3.8. Analisa Usaha Agribisnis Budidaya Tanaman Pare

Konsep sistem agribisnis yang diterapkan di P4S GS Organik antara lain analisa usaha tani tanaman pare. Analisa ini dapat di uraikan sebagai berikut:

Output :

Tabel 2. Biaya Variabel Tanaman Pare

No	Uraian	Volume	Harga Satuan (@.Rp)	Jumlah (Rp)
1	Benih Pare	1 Bungkus	55.000	55.000
2	Bambu	15 Batang	10.000	150.000
3	Tali Rafia	3 Roll	5.000	75.000
4	Kotoran Ayam	10 Karung	5.000	50.000
5	Parang	1 Buah	100.000	100.000
6	Pacul	1 Buah	75.000	75.000
7	Ember	2 Buah	25.000	50.000
8	Biaya Tenaga Kerja	2 OK	1.000.000	2.000.000
Total				2.525.000

Input :

- Jumlah Total Tanaman :
 - Jumlah Bedengan = 3 bedengan
 - Jumlah Baris Tanam = 15 baris dalam 1 bendeng
 - Jumlah Lubang Tanam = 30 lubang tanam
 - Populasi Tanam = 2 bibit
 - Jumlah Tanaman = 2.700 pohon pare
- Harga Jual Pare Keseluruhan :
 - Harga jual Pare per kg = Rp. 20.000
 - Produksi per sekali panen = 10 kg
 - Pemanenan dilakukan sebanyak = 8 kali dalam 1 bulan

$$\begin{aligned}
 \text{Masa Produksi} &= 3 \text{ bulan} \\
 - \text{ Total Produksi : Jumlah produksi pare} &\times \text{Jumlah pemanenen} \times \text{masa produksi} \times \\
 &\text{harga jual/ kg} \\
 &= \text{Rp. } 10 \times 8 \times 3 = 240 \times \text{Rp. } 20.000 \\
 &= \text{Rp. } 4.800.000
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \textbf{Ratio : Input Total} - \text{Output Total} & \\
 &= \text{Rp. } 4.800.000 - 2.525.000 \\
 &= \text{Rp. } 2.275.000 \\
 &= \text{Rp. } 4.800.000 : \text{Rp. } 2.275.000 \\
 &= 2,4
 \end{aligned}$$

Kesimpulan : Berdasarkan hasil analisa usaha di atas dapat simpulkan bahwa usaha budidaya sayur pare dikatakan layak untuk dikembangkan karena nilai rasionya >1 yaitu 2,4

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan Praktik Kerja Lapangan yang telah dilaksanakan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembuatan bedengan untuk penanaman pare di CV P4S GS Organik dibentuk menggunakan cangkul dan garpu dengan kedalaman 20-30 cm, panjang 10 m (menyesuaikan lahan), lebar 80-100 cm, dan tinggi bedengan 15-20 cm serta jarak antar bedengan 20-30 cm.
2. Benih yang digunakan dalam budidaya setiap tanaman adalah benih yang telah dibeli di toko pertanian yang mempunyai kualitas benih yang baik dan unggul.
3. Sebelum benih ditanam, dibuat lubang tanam dengan kedalaman 3-5 cm. Benih dimasukkan ke dalam lubang tanam sebanyak 1-2 biji pare. Setelah itu ditutup dengan tanah. Selang 4-7 hari setelah tanam biji pare dapat tumbuh.
4. Pemeliharaan tanaman pare di CV P4S GS Organik meliputi: penyiraman (pengairan), pengendalian gulma (penyiangan), pemupukan (pertama & kedua), penyulaman, pemasangan ajir, dan pemangkasan.
5. Pemanenan buah pare di P4S GS Organik yaitu buah pare dapat dipanen pada saat tanaman pare berumur 40-50 hari setelah tanam (tergantung varietas pare yang ditanam).
6. Pasca Panen buah pare di CV P4S GS Organik meliputi: pencucian, sortir dan packing.

4.2. Saran

Saran yang dapat diberikan kepada P4S GS Organik yaitu:

1. Dapat meningkatkan produksi tanaman produk hortikultura untuk dipasarkan di dalam dan luar negeri.

2. Mampu meningkatkan kualitas dan menjamin kesejahteraan tenaga kerja agar GS Organik dapat terus maju dan berkembang menjadi suatu perusahaan yang besar dan berkualitas.
3. Dapat memperhatikan tempat penginapan agar para siswa/i yang melakukan kegiatan PKL bisa merasa nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Antifertilitas. *Jurnal FPMIPA UPI*, 01 : 1-17

Dilla. 2012. *Khasiat dalam pahit pare*. Bandung: Ganesha

<https://sehat.suaramerdeka.com> diakses pada tanggal 3 Oktober 2022 pukul 16.00

Hermawati. 2014. *Potensi Buah Pare (Momordica charantia L.) Sebagai Herbal*

Kristiawan, B. 2011. *Budidaya Tanaman Pare (Momordica charantia L)*
Universitas Sebelas Maret. Surakarta

Rukmana, R. 1997. *Budidaya Pare*. Yogyakarta: Kanisius.

Santosa, SJ. 2011. *Morfologi Tanaman Pare*. Jakarta: Rineka Cipta.

LAMPIRAN – LAMPIRAN

Lampirn 1. Kegiatan Harian di GS Organik Kupang

Hari dan Tanggal	Jenis Kegiatan
Selasa 9/08/2022	Penyiraman Pemupukan dasar Penyulaman brokoli Penanaman kacang panjang Penanaman pare
Rabu 10/08/2022	Penyiraman Pemupukan dasar Penanaman lobak putih
Kamis 11/08/2022	Penyiraman Pengemburan Penanaman kacang panjang Penanaman buncis
Jumat 12/08/2022	Penyiraman Pembersihan gulma Instalasi air
Sabtu 13/08/2022	Penyiraman Pembuatan bedengan Instalasi air
Minggu 14/08/2022	L I B U R
Senin 15/08/2022	Penyiraman Pilih batu di bedengan Penyemaian cabe Penyemaian tomat
Selasa 16/08/2022	Penyiraman Pengemburan lobak Pilih batu dibedengan
Rabu 17/08/2022	Penyiraman Pilih batu dibedengan
Kamis 18/08/2022	Penyiraman Pemupukan lobak Pilih batu dibedengan Penyemaian kalia Penyemaian pakcoy

Jumat 19/08/2022	Penyiraman Pemupukan Pilih batu dibedengan Pengangkutan bibit timun
Sabtu 20/08/2022	Penyiraman Pembuatan pagar Pengisian polybag Penanaman timun Penanaman terong
Minggu 21/08/2022	L I B U R
Senin 22/08/2022	Penyiraman Pengisian polybag Pemupukan cabai Pemupukan kacang panjang
Selasa 23/08/2022	Penyiraman Pengisian polybag Pemupukan
Rabu 24/08/2022	Penyiraman Pemangkasan cabai Pemupukan Pengemburan
Kamis 25/08/2022	Penyiraman Pengemburan Pemangkasan brokoli Pemasangan ajir kacang panjang
Jumat 26/08/2022	Penyiraman Pemasangan ajir buncis
Sabtu 27/08/2022	Penyiraman Pemasangan ajir pare
Minggu 28/08/2022	L I B U R
Senin 29/08/2022	Penyiraman Pemangkasan brokoli Pembuatan bedengan Panen tomat dan brokoli
Selasa 30/08/2022	Penyiraman Panen tomat Penanaman pakcoy
Rabu 31/08/2022	Penyiraman Pengemburan Pemangkasan Potong bamboo

Kamis 01/09/2022	Penanaman pakcoy,timundan terong Pengemburan
Jumat 02/09/2022	Penyiraman Panen kol ungu Pengemasan pesanan
Sabtu 03/09/2022	Penyiraman Pemangkasan brokoli
Minggu 04/09/2022	L I B U R
Senin 05/09/2022	Penyiraman Pemupukan pakcoy
Selasa 06/09/2022	Penyiraman Penanaman kalia
Rabu 07/09/2022	Penyiraman Penanaman caisim
Kamis 08/09/2022	Penyiraman Penanaman caisim
Jumat 09/09/2022	Penyiraman Penanaman terong dan caisim
Sabtu 10/09/2022	Penyiraman Pengemburan
Minggu 11/09/2022	L I B U R
Senin 12/09/2022	Penyiraman Pengemburan
Selasa 13/09/2022	Penyiraman Penanaman tomat Pengemburan
Rabu 14/09/2022	Penyiraman Pengemburan Penyapihan lamtoro
Kamis 15/09/2022	Penyiraman Pengemburan
Jumat 16/09/2022	Penyiraman Penyapihan papaya
Sabtu 17/09/2022	Penyiraman
Minggu 18/09/2022	L I B U R

Senin 19/09/2022	Penyiraman Panen lobak Panen timun dan brokoli
Selasa 20/09/2022	Penyiraman Panen lobak
Rabu 21/09/2022	Penyiraman
Kamis 22/09/2022	Penyiraman Pembentukan bedengan Penanaman melon
Jumat 23/09/2022	Penyiraman Pembentukan bedengan Pilih batu
Sabtu 24/09/2022	Penyiraman Penanaman ubi kayu
Minggu 25/09/2022	L I B U R
Senin 26/09/2022	Penyiraman
Selasa 27/09/2022	Penyiraman
Rabu 28/09/2022	Penyiraman
Kamis 29/09/2022	Penyiraman

Lampiran 2. Dokumentasi Kegiatan PKL di CV P4S GS Organik



Gambar 13. Pembuatan Lubang Tanam Pare



Gambar 14. Pembuatan Ajir Pada Tanaman Pare



Gambar 15. Pemanenan Buah Pare

RIWAYAT HIDUP



ORPA YUSELMA PUAY lahir pada tanggal 25 Januari 2004 di Desa Oelnasi, Kecamatan Kupang Tengah, Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Penulis merupakan anak 8 dari 10 bersaudara, pasangan Bapak Markus Puay dan Ibu Odiance Selvince Kasse-Puay. Penulis menamatkan Sekolah Dasar di SD Gemit Oelbubuk tahun 2017 kemudian meneruskan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 7 Kupang Tengah dan tamat tahun 2020. Ditahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan pada Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian Pembangunan (SMK PP) Negeri Kupang hingga penulisan laporan ini dengan judul **“Teknik Budidaya Tanaman Pare (*Momordica Charantia L*) Di CV P4S GS Organik Desa Penfui Timur Kecamatan Kupang Tengah Kabupaten Kupang Provinsi Nusa Tenggara Timur”**